|  |  |
| --- | --- |
| PIJAT BAYI PADA MASA PANDEMI UNTUK PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR DI OIN *BABY SPA* PURWODADI | NURSCOPE  Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan  **Nurscope. Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan. *Vol. Jurnal (No. Artikel). Halaman*** |

**Witri Hastuti1, Niken Hayu GB2, Dwi Kustriyanti3**

1STIKes Karya Husada Semarang

2STIKes Karya Husada Semarang

3STIKes Karya Husada Semarang

Abstrak

Pandemi Covid 19 telah mempengaruhi berbagai sektor kehidupan manusia terutama bidang kesehatan salah satunya adalah kesehatan anak. Tumbuh kembang merupakan aspek yang perlu diperhatikan di masa pandemi. Pijat bayi memberikan stimulus dalam perkembangan motoriknya karena gerakan remasan pada pijat bayi dapat berguna untuk menguatkan otot bayi (Widyani, 2009). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap motorik kasar pada bayi usia 6-12 bulan di OIN *BABY SPA* Purwodadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *pre-posttest* *without control group design* dengan melibatkan 17 responden yang diukur menggunakan *Gross Motor Function Measure* (GMFM)*.* Responden dilakukan intervensi sebanyak 3 kali selama 3 minggu, nilai rerata perkembangan motorik kasar sebelum dilakukan pijat bayi sebesar 47,99 dan sesudah terapi sebesar 59,66. Hasil oalah data dengan *paired t test* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,00 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6-12 bulan di OIN *Baby SPA* Purwodadi.

Kata kunci : *motorik kasar, pandemi, pijat bayi*.

**BABY MASSAGE IN PANDEMIC TO DEVELOPMENT GROSS MOTORIC AT OIN BABY SPA PURWODADI**

*Abstract*

*Covid-19 pandemic has affected various sectors oh human life, especially the health sector, one of which is children’s health. Growth and development is an aspect that needs to be considered during a pandemic. Baby massage can stimulus in motor development because the squeezing movement in baby can be useful for strengthening baby muscles (Widyani, 2009). This studi aims to determine the effect of baby massage on gross motor skills in baby aged -12 months a Oin Baby Spa Purwwodadi. This study used a pre posttest approach without control design involving 17 respondents measured using Gross Motor Function Measure (GMFM). Respondents were intervented 3 tie for 3 weeks, the mean value of gross motor development before baby massage was 47.99 and after was 9.6. The results with paired t test was p value of 0.00<0.05 it can be concluded that there is an effect of gross motor development in baby aged 66-112 months an Oin Baby Spa Purwodadi.*

*Keywords : baby massage, groos motoric, pandemic*



Corresponding Author : (Calibri body 11)

Witri Hastuti 1, STIkes Karya Husada Semarang, Jl. Kompol R. Soekanto 46, Sambiroto.

E-mail : [wi.yahoed@gmail.com](mailto:wi.yahoed@gmail.com); [witri@stikesyahoedsmg.ac.id](mailto:witri@stikesyahoedsmg.ac.id) 1

**PENDAHULUAN**

Pada bulan Mei 2020 kasus positif Covid-19 di Indonesia sebanyak 25.773 dan 1.573 jiwa yang meninggal. Pandemi Covid-19 ini menimbulkan kekhawatiran ibu untuk membawa anaknya ke pelayanan kesehatan karena takut tertular. Aspek tumbuh kembang pada masa anak merupakan suatu hal yang sangat penting, yang sering diabaikan oleh orang tua. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dengan perkembangan motorik anak. Biasanya penanganan lebih banyak difokuskan pada mengatasi penyakitnya, sementara tumbuh kembangnya diabaikan. Anak yang sembuh dari sakit timbul masalah berkaitan dengan tumbuh kembangnya, seperti mengalami keumunduran dalam kemampuan motorik halus dan motorik kasar (KEMKES RI, 2014). Perkembangan motorik kasar dan halus sangat diperlukan agar dapat berkembang optimal.

Data *World Health Organization (WHO)* tahun 2016*,* secara global sekitar 20-40% bayi usia 0-2 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses perkembangan, pravelensi masalah perkembangan anak diberbagai Negara maju dan berkembang diantaranya Amerika Serikat 12-16%, Argentina 22%, Hongkong 23% dan 13-18% di Indonesia (Aryuni, 2013). Sekitar 16% dari anak usia dibawah lima tahun (balita) di Indonesia mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai ringan sampai berat. Sekitar 5–10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan namun penyebab keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti (Hasanah, 2014).

Pijat bayi bermanfaat untuk meningkatkan kualitas tidur, perkembangan motorik kasar, dan motorik halus(Hasanah, 2014). Pijat bayi memberikan stimulus dalam perkembangan motoriknya karena gerakan remasan pada pijat bayi dapat berguna untuk menguatkan otot bayi (Widyani, 2009). Pijat bayi dapat memberikan efek positif secara motorik, antara lain kemampuan mengontrol koordinasi jari tangan, lengan, badan, dan tungkai (KEMKES RI, 2012). Bayi yang telah diterapi *spa* dengan pijat bayi akan terlihat segar, sehat, bersemangat dan pertumbuhan serta perkembangannya lebih cepat dibandingkan bayi yang tidak pernah sama sekali dilakukan *spa* dengan pijat bayi (Roesli, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti menyebutkan ada pengaruh *baby spa* terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar bayi usia 6-9 bulan di *My Baby SPA* Surabaya (Aryuni, 2013). Penelitian lain juga menyebutkan ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol terhadap kemampuan motorik kasar bayi usia 6-9 bulan (Donna L, 2013).

Berdasarkan dari hasil *survey* pendahuluan di Oin *Baby Spa* Purwodadi pada bulan Februari 2020, peneliti menemukan data bayi yang mengalamiketerlambatan perkembangan berdasarkan skrining menggunakan *Gross Motor Function Measure* (GMFM) sebanyak 3,4% bayi mengalami perkembangan kategori lebih, 60,3% mengalami perkembangan kategori normal, 10,3% mengalami perkembangan keterlambatan. Serta 7 dari 10 ibu yang memiliki bayi tidak mengetahui mengenai tumbuhkembang bayi. Salah satu faktor adanya keterlambatan perkembangan bayi diakibatkan karena kurangnya pemberian stimulus. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu bayi umumnya mereka tidak mereka hanya tahu bahwa pijat bayi dapat membuat tulang pada anak bermasalah ketika dipijat, ditambah lagi saat masa pandemic Covid-19 seperti ini ibu bayi ketakutan anaknya dibawa ke pusat pijat bayi dikarenakan takut bertemu banyak orang yang belum diketahui status kesehatannya, oleh karena itu saat masa pandemi pihak OIN Baby SPA memberikan pilihan untuk *door to door* kerumah pasien dimana terapis selalu melakukan *rapid test* secara berkala.

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *quasy experiment* pendekatan *pre-posttest* *without control group design*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2020. Penelitian ini dilakukan di Oin *Baby Spa* Purwodadi. Jumlah responden sebanyak 17 responden dengan kriteri inklusi usia 6-12 tahun yang tidak mempunyai penyakit penyerta. Instrumen yang digunakan untuk mengukur perkembangan motorik kasar adalah *Gross Motor Function Measure* (GMFM)*.* GMFM merupakan salah satu jenis alat ukur untuk mengevaluasi perubahan kemampuan motorik kasar dengan 88 item penilaian. Termasuk didalamnya penilaian aktifitas pada beberapa posisi yakni: Dimensi A, baring dan guling (17 item), Dimensi B, duduk (20 item), Dimensi C, merangkak dan *kneeling* (14 item), Dimensi D, berdiri (13 item), Dimensi E, berjalan, berlari dan melompat (24 item). Proses penilaian GMFM yaitu dengan memberi nilai pada masing-masing item dengan skor nilai 0 (tidak dapat melakukan), 1 (dapat melakukan tapi hanya awalnya saja), 3 (dapat melakukan sepenuhnya). Responden dilakukan intervensi sebanyak 3 kali selama 3 minggu dengan memperhatikan protocol kesehatan yaitu menggunakan masker, *faceshield* serta mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan tindakan.

Analisa univariat untuk mendiskripsikan perkembangan motorik kasar Pada Bayi Usia 6- 12 bulan sebelum & sesudah dilakukan terapi pijat bayi. Penghitungan ini menggunakan ukuran *tendensi central* (mean, modus, dan median). Sedangkan untuk mengetahui pengaruh perkembangan motorik kasar Pada Bayi Usia 6- 12 bulan sebelum dan sesudah diberikan pijat bayi uji *paired t-test*.

**HASIL**

**Tabel 1**

**Perkembangan motorik kasar Pada Bayi Usia 6- 12 bulan di Oin B*aby Spa* Purwodadi sebelum diberikan terap pijat bayi Tahun 2020**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | ***Mean + SD*** | ***Min - Max*** |
| Motorik kasar sebelum diberikan pijat bayi | 47.99 + 3.87 | 43.7 - 56.9 |
| Motorik kasar sesudah diberikan pijat bayi | 59,66 + 3.79 | 49.2 - 66.4 |

**Tabel 2**

**Pengaruh pijat bayi terhadap motorik kasar pada bayi usia 6-12 Bulan di OIN *Baby Spa* Purwodadi Tahun 2020**

|  |  |
| --- | --- |
| **Variabel** | ***p-value*** |
| Sebelum dan sesudah diberikan terap pijat bayi | 0,000 |

Rata-rata perkembangan motorik kasar pada bayi berusia 6-12 bulan sebelum dilakukan terapi pijat bayi 47.99, nilai tengah 47.18, nilai terendah 43.7, nilai tertinggi 56.9 dengan standart deviasi 3,87 sedangkan nilai rata-rata perkembangan motorik kasar pada bayi berusia 6-12 bulan sesudah dilakukan terapi pijat bayi 59,66, nilai tengah 60.1, nilai terendah 49.2, nilai tertinggi 66.4 dengan standart deviasi 3.79. Perkembangan motorik kasar Pada Bayi Usia 6- 12 bulan di Oin B*aby Spa* Purwodadi sebelum dan sesudah diberikan pijat bayi didapatkan nilai *P-value* 0,000, lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh perkembangan motorik kasar Pada Bayi Usia 6- 12 bulan di Oin B*aby Spa* Purwodadi sebelum dan sesudah diberikan pijat bayi.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa responden sebelum dilakukan pemijatan di *Oin Baby Spa* secara garis besar mengalami keterlambatan perkembangan pada motorik kasar, hal ini dapat dilihat setelah responden di ukur dengan lembar *Groos Motor Function Measure* *(GMFM)* dengan nilai rata-rata perkembangan motorik kasar pada bayi berusia 6-12 bulan sebelum dilakukan terapi pijat bayi 47.99, atau bisa disebutkan bahwa perkembangan motorik anak mengalami hambatan.

Hanya sebagian kecil responden yang motorik kasarnya berkembang secara baik atau normal yaitu hanya 3 responden dari jumlah responden yang diambil peneliti sebagai sample penelitian, dimana responden dapat duduk tanpa pegangan, berdiri dengan pegangan dan bantuan orang terdekat, bangkit untuk berdiri, bangkit terus duduk,dan berdiri selama 2 detik (IDAI, 2016).

Mayoritas bayi di kliknik Oin Baby Spa memiliki perkembangan motorik kasar yang terhambat dimana bayi belum bisa melakukan tahapan tahapan yang telah di buat peneliti seperti Duduk di matras mainan kecil diletakan di depan, badan membungkuk, menyentuh mainan tegak kembali tanpa bantuan orang lain, Berdiri mengambil benda dari lantai, lengan rileks, kembali ke posisi berdiri, Poin 4 merangkak turun, langkah dengan tumpuan tangan dan lutut, ketidak mampuan bayi untuk melakukan tahapan tahapan yang sesuai dengan perkembangan motorik kasarnya disebabkan ketidak tahuan orang tua untuk memberikan pijatan pada bayi.

Namun setelah diberikan perlakuan di berikan terpi pijat di *Oin Baby Spa* perkembangan motorik bayi dalam kategori Normal nilai rata-rata perkembangan motorik kasar pada bayi berusia 6-12 bulan setelah dilakukan terapi pijat bayi 59,66, Hal ini dikarenakan ibu lebih aktif dan sering membawa bayi untuk melakukan terapi pijat di *Oin Baby Spa,* selain itu Bayi setelah diberikan terapi pijat di *Oin Baby Spa* menjadi lebih aktif dan ada perkambangan motorik kasarnya terlihat dimana bayi sudah bisa berpegangan pada meja besar dengan satu tangan, angkat kaki kanan 3 detik, bayi dapat bangun dari posisi *high knocking* dengan lutut kiri tanpa bantuan lengan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya yang berjudul Perbedaan pengaruh Pemberian *Massage Baby* Dan *Spa Baby* Terhadap Peningkatan *Gross Motor* Pada Bayi Di Bawah Usia 6 Bulan dengan hasil penelitian Ada perbedaan pengaruh pemberian *massage baby* dan *spa baby* terhadap peningkatan *gross motor* bayi di bawah usia 6 bulan (Papalia, 2014).

Hasil penelitian *pre* dan *post* didapatkan ada pengaruh perkembangan motorik kasar Pada Bayi Usia 6- 12 bulan di Oin B*aby Spa* Purwodadi sebelum dan sesudah diberikan terap pijat bayi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berjudul Pengaruh *Baby Solus Per Aqua (Spa)* Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Bayi Usia 6 – 9 Bulan dengan hasil ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol terhadap kemampuan motorik kasar bayi (Daniati, 2012). Perkembangan motorik merupakan perkembangan kontrol pergerakan badanmelalui koordinasi aktivasi saraf pusat,saraf tepi, dan otot. Kontrol pergerakan inimuncul dari perkembangan refleks-refleks yang dimulai sejak lahir. Penelitian yang dilakukan oleh Schanberg pada tahun 1989 menunjukkan bahwa sentuhan, taktil ataupijatan mempengaruhi produksi enzim O*rnithin Decarboxylase* (ODC) yaitu enzim yang menjadi petunjuk peka bagi pertumbuhan sel dan perkembangan jaringan, pengeluaran hormon pertumbuhan dan perkembangan (Gurol, A dan Polat, S, 2012).

Mengajak bayi bermain juga sangat efektif untuk merangsang perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada leher, tubuh, kaki, tangan danjari-jarinya. Saat melakukan permainan kemampuan motorik halus anak akan terlatih dengan memungut mainan, meraba, memegang dengan kelima jarinya (Kusumastuti, 2016).

Penelitian ini masih ada juga responden atau bayi yang mengalami hambatan untuk perkembangan motorik kasarnya namun hanya sebagian kecil yaitu hanya 1 bayi. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut antara yang bisa mempengaruhi perkembangan yaitu gizi, perawatan selama kehamilan dan post natal serta social ekonomi (Soetjiningsih, 2012). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2014) yang menyatakan bahwa bayi akan mengalami perkembangan yang baik jika mendapatkan rangsangan pada kulit yang akan memberi efek nyaman dan akan meningkatkan perkembangan.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian ini didapatkan Ada pengaruh perkembangan motorik kasar Pada Bayi Usia 6- 12 bulan di Oin B*aby Spa* Purwodadi sebelum dan sesudah diberikan terap pijat bayi dengan *P-value* 0,000. Perkembangan motorik kasar Pada Bayi Usia 6- 12 bulan di Oin B*aby Spa* Purwodadi sebelum diberikan terapi pijat mayoritas bayi atau responden mengalami hambatan dengan nilai rata-rata perkembangan motorik kasar pada bayi sebesar 47,99, sedangkan perkembangan motorik kasar Pada Bayi Usia 6- 12 bulan di Oin B*aby Spa* Purwodadi setelah diberikan terapi pijat bayi sebesar 59,66.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya supaya hasil penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan agar mengembangkan penelitian lebih lanjut dan luas untuk mengetahui manfaat pijat bayi tersebut terutama mengenai faktor lain yang bisa mempengaruhi perkembangan motorik kasar selain dengan menggunakan terapi pijat.

**KEPUSTAKAAN**

Aryuni. (2013). Pengaruhh Stimulasi dengan Metode Swimming and Massage (MSM) Terhadap Perkembangan Motorik Optimal Bayi 6-12 Bulan. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surabaya*.

Daniati, S.A. Rahayu, U.B, Herawati, S.S.I. *Pengaruh Baby Solus Per Aqua (Spa) Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Bayi Usia 6 – 9 Bulan*. Eprint UMS. 2012

Donna L, W. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Edisi 6.* Jakarta: EGC.

Gurol, A. &. (2017). The Effects of Baby Massage on Attachment Between Mother and Their. *Journal Asian Nursing Research*, Volum 6.

Hasanah, N. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Midpro*.

IDAI. (2016). *Pentingnya Memantau Pertumbuhan dan Perkembangan Anak.* Jakarta.

Kemenkes RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonnesia.* Jakarta: Kemenkes RI.

Kepmenkes. (2012). *Standar Profesi Bidan.* Jakarta: Kepmenkes.

Kusumastuti, N.A. et al. Effect of Massage on Sleep Quality and Motor Development in Infant Aged 3-6 Months*. Journal of Mathernal and Child*. 2016

Papalia. (2014). *Human Development (11th ed.) New Perkembangan Gross Motoric Pada Bayi Usia 3-4 Bulan.* Jakarta.

Roesli, U. (2013). *Pedoman Pijat Bayi.* Jakarta: PT. Trubus Agriwidya.

Soetjiningsih. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tumbbuh Kembang Anak di Ranuh IGNG.* Jakarta: EGC.

Suhartini, B. Deteksi Dini Keterlambatan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. 2014; *Jurnal UNY Vol. I, No. 2*, Oktober 2014: 177-185

Widyani. (2009). *Panduan Perkembangan Anak Usia 0-1 Tahuun.* Jakarta: Puspa Swara.